



Pelatihan pengolahan limbah batok/tempurung kelapa menjadi kerajinan tangan kepada masyarakat Desa Marga Sungsang, Kabupaten Banyuasin

Training on processing coconut shell waste into handicrafts for the community of Marga Sungsang Village, Banyuasin Regency

Beta Susanto BARUS*, Heron SURBAKTI, Rezi APRI, Gusti DIANSYAH

Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya, Indralaya-Ogan Ilir

Kata Kunci:

Batok kelapa, ekonomi lokal, limbah, pelatihan.

Penulis Korespondensi:

Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas MIPA, Universitas Sriwijaya
Email: betasusanto@unsri.ac.id

Log Aktivitas Artikel:

Received: 15 November 2024;

Revised: 18 November 2024;

Accepted: 1 Desember 2024

A B S T R A K

Pelatihan pengolahan limbah batok kelapa di Desa Marga Sungsang, Kabupaten Banyuasin, bertujuan mengubah limbah kelapa melimpah menjadi produk kerajinan bernilai ekonomi seperti lampu hias dan aksesori rumah tangga. Kegiatan ini diikuti 40 peserta dari berbagai kalangan masyarakat. Peserta diberi pemahaman tentang potensi batok kelapa sebagai bahan ramah lingkungan dan diajarkan teknik pengolahan, mulai dari pemotongan hingga finishing. Selain praktik pembuatan kerajinan, mereka juga mendapatkan wawasan pemasaran. Pelatihan ini diharapkan meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha kerajinan lokal sekaligus mendukung pelestarian lingkungan dengan memanfaatkan limbah secara berkelanjutan.

A B S T R A C T:

The training on processing coconut shell waste in Marga Sungsang Village, Banyuasin Regency, aims to transform the abundant coconut waste into economically valuable craft products such as decorative lamps and household accessories. The activity was attended by 40 participants from various community groups. Participants were introduced to the potential of coconut shells as eco-friendly materials and taught processing techniques, from cutting to finishing. In addition to hands-on crafting practice, they also received insights into marketing strategies. This training is expected to improve the community's economy through the development of local craft businesses while supporting environmental sustainability by utilizing waste effectively.

How to cite this article: Barus B, Surbakti H, Apri R, Diansyah G. Pelatihan pengolahan limbah batok/tempurung kelapa menjadi kerajinan tangan kepada masyarakat Desa Marga Sungsang, Kabupaten Banyuasin. *Sriwijaya J Comm Engage Innov.* 2024; 3(2): 8-15.

1. PENDAHULUAN

Desa Marga Sungsang merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Daerah ini dikenal sebagai daerah yang memiliki potensi besar dalam produksi kelapa, baik kelapa untuk konsumsi maupun kelapa untuk industri. Kabupaten Banyuasin memiliki lahan produksi kelapa yang sangat luas yaitu 42.500 Ha pada tahun 2022, dan memproduksi kelapa sebanyak 46.700 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin, 2024). Namun, seperti halnya daerah-daerah produsen kelapa lainnya, daerah juga menghadapi masalah penanganan limbah batok/ tempurung kelapa yang dihasilkan oleh industri kelapa.

Kabupaten Banyuasin memiliki potensi besar dalam pengolahan batok kelapa menjadi berbagai produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Batok/ tempurung kelapa yang dihasilkan oleh industri kelapa di desa ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam pembuatan berbagai produk kerajinan seperti arang aktif, briket, dan berbagai produk kerajinan lainnya. Selain itu, Desa Marga Sungsang juga memiliki potensi pasar yang besar untuk produk-produk kerajinan dari batok/ tempurung kelapa, baik pasar lokal maupun pasar ekspor.

Meskipun memiliki potensi besar dalam produksi batok kelapa, daerah ini juga menghadapi permasalahan dalam penanganan limbah batok kelapa. Sebagian besar batok kelapa di daerah ini masih dibuang begitu saja atau digunakan sebagai bahan bakar, tanpa dimanfaatkan secara optimal. Hal ini mengakibatkan penumpukan limbah organik yang tidak terkelola dengan baik, berpotensi mencemari lingkungan dan mengganggu keseimbangan ekosistem (Agamuthu dan Fauziah, 2002). Limbah organik dari batok kelapa ini mengandung bahan karbon yang cukup tinggi. Jika limbah ini dibuang dan masuk ke perairan, maka akan menyebabkan pencemaran yang berakibat buruk bagi organisme.

Pembuatan kerajinan dari batok kelapa di Desa Marga Sungsang memiliki manfaat yang luas, baik secara sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Kerajinan tangan yang dapat dibuat dari limbah batok kelapa ini ada berbagai macam seperti asbak rokok, gantungan kunci, pot untuk tanaman, dan lain-lain. Secara sosial, pembuatan kerajinan dari batok kelapa dapat memberikan peluang kerja dan penghasilan tambahan bagi masyarakat desa, terutama bagi perempuan dan kaum marginal yang tinggal di desa tersebut. Secara ekonomi, pembuatan kerajinan dari batok kelapa dapat membuka pasar baru bagi produk lokal dan meningkatkan pendapatan daerah. Kerajinan tangan yang telah dibuat nantinya dapat dipasarkan dipasar lokal di daerah tersebut maupun ke luar daerah melalui koperasi desa yang sudah ada sebelumnya. Bahkan jika kegiatan ini berkembang dengan baik, besar kemungkinan produk-produk kerajinan tangan dari batok kelapa ini dapat dipasarkan secara nasional maupun internasional.

Secara lingkungan, pengolahan limbah batok/ tempurung kelapa menjadi produk kerajinan dapat mengurangi penumpukan limbah organik yang berpotensi mencemari lingkungan (Aprianti dan Yulianti, 2018). Selain itu, penggunaan batok kelapa sebagai bahan baku dalam pembuatan kerajinan juga dapat mengurangi penggunaan bahan-

bahan sintetis yang berpotensi merusak lingkungan (Sopian dan Hani, 2019). Pelatihan ini bertujuan untuk menambah keterampilan masyarakat Desa Marga Sungsang untuk mengolah limbah batok/tempurung kelapa menjadi kerajinan tangan seperti asbak, gantungan kunci, pot bunga, dan lain-lain, meningkatkan nilai ekonomi batok/tempurung kelapa melalui pengolahan menjadi produk bernilai tambah dan mengurangi jumlah limbah organik di wilayah ini melalui pemanfaatan batok/tempurung kelapa.

2. METODE

Pengolahan limbah batok kelapa menjadi produk bernilai tambah merupakan salah satu cara untuk mengurangi dampak negatif limbah organik terhadap lingkungan. Desa Marga Sungsang, yang merupakan produsen kelapa utama di Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, memiliki potensi besar dalam pengolahan limbah batok kelapa. Metode pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan limbah batok kelapa. Berikut adalah metode pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilakukan di Desa Marga Sungsang:

2.1. Identifikasi Masalah dan Potensi Lokal

Langkah pertama dalam metode pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan identifikasi masalah dan potensi lokal. Tim pengabdian dapat melakukan survei dan wawancara dengan masyarakat serta pihak terkait untuk memahami masalah pengelolaan limbah batok kelapa di daerah ini. Selain itu, identifikasi potensi lokal seperti ketersediaan bahan baku dan keterampilan masyarakat juga penting untuk merancang program pengolahan limbah batok kelapa yang efektif.

2.2. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan ini meliputi menyimpulkan permasalahan dan potensi local yang dapat dikembangkan di Desa Marga Sungsang, membentuk tim pengabdian, rencana kegiatan, serta mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan seperti, tempurung/batok kelapa, amplas (pengalus permukaan batok kelapa), lem kayu, cat, alat tulis, gergaji, baut, kuas, bor kau dan lain-lain

2.3. Penyuluhan dan Sosialisasi

Setelah identifikasi masalah dan potensi dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengolahan limbah batok kelapa. Penyuluhan dapat dilakukan melalui pertemuan kelompok dan pelatihan singkat. Materi penyuluhan meliputi cara pengolahan limbah batok kelapa, manfaatnya, dan teknik pengolahan yang ramah lingkungan.

2.4. Pelatihan Teknis

Setelah penyuluhan dilakukan, langkah selanjutnya adalah memberikan pelatihan teknis kepada masyarakat tentang cara mengolah limbah batok kelapa menjadi produk bernilai tambah. Pelatihan meliputi teknik pengeringan, penggilingan, dan pembentukan produk kerajinan dari batok kelapa. Pada tahap ini, produk kerajinan dari limbah batok kelapa yang akan diberikan pelatihan dapat berupa asbak, gantungan kunci, pot bunga, dan lain-lain. Selain itu, pelatihan juga dapat mencakup manajemen produksi dan pemasaran produk.

2.5. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi kegiatan meliputi penilaian terhadap pemahaman masyarakat, target pelaksanaan, sumber dana dan perkiraan dampak peningkatan ekonomi terhadap masyarakat. Penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program pengabdian kepada masyarakat ini. Hal ini dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program dan efektivitasnya dalam mengurangi dampak negatif limbah batok kelapa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

Melalui metode pengabdian masyarakat yang berkelanjutan, warga Desa Marga Sungsang diharapkan mampu mengolah limbah batok kelapa, mengurangi dampak lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Produk kerajinan yang dihasilkan dapat dipasarkan di pasar lokal maupun luar daerah melalui koperasi desa. Jika berkembang, produk ini berpotensi dipasarkan secara nasional dan internasional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Limbah batok kelapa merupakan salah satu jenis limbah organik yang banyak dihasilkan dari pengolahan kelapa, terutama di daerah penghasil kelapa seperti Desa Marga Sungsang, Kabupaten Banyuasin. Meskipun kelapa merupakan komoditas utama desa ini, limbah batok kelapa sering kali tidak dimanfaatkan dengan optimal. Padahal, jika dikelola dengan baik, limbah tersebut dapat diubah menjadi produk kerajinan tangan bernilai ekonomis tinggi. Pelatihan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk mengolah limbah batok kelapa menjadi produk yang bernilai, sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan dan membuka peluang usaha. Kegiatan pelatihan berlangsung pada 14 September 2024 dengan jumlah peserta mencapai 40 orang dari berbagai kelompok usia di desa tersebut. Pelatihan ini diawali dengan sambutan dari Ketua Panitia dan Kepala Desa Marga Sungsang yang menyampaikan harapan agar kegiatan ini mampu memberdayakan masyarakat. Pelatihan mengedepankan keseimbangan antara teori dan praktik, sehingga peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman konseptual tetapi juga pengalaman langsung.

Acara diawali dengan sesi pemberian materi oleh narasumber yang berpengalaman dalam pengolahan limbah kelapa. Materi meliputi:

Pengenalan Limbah Batok Kelapa: Peserta dikenalkan pada potensi batok kelapa sebagai bahan baku kerajinan tangan. Selain ramah lingkungan, pengolahan batok kelapa dapat mengurangi sampah dan memberikan manfaat ekonomi.

Proses Pengolahan Batok Kelapa: Pemateri menjelaskan langkah-langkah pengolahan mulai dari pemilihan bahan, pembersihan, hingga pembentukan dan pengecatan. Proses ini dirancang agar peserta mudah mempraktikkannya.

Teknik Pengolahan: Berbagai teknik seperti pemotongan, pengukiran, dan pengecatan dijelaskan dengan rinci. Narasumber juga menunjukkan contoh produk seperti tempat pensil, hiasan dinding, dan perabot rumah tangga.

Potensi Ekonomi dan Pemasaran: Peserta diberi wawasan tentang cara memasarkan produk melalui media sosial, pameran, atau pasar lokal. Informasi mengenai penetapan harga juga disampaikan untuk memudahkan mereka memulai usaha.

Setelah sesi teori, peserta langsung mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Mereka dibagi menjadi kelompok kecil untuk mempermudah pengawasan dan bimbingan. Tahapan praktik meliputi pemilihan batok kelapa, pemotongan, pembentukan, pengukiran, dan pengecatan. Peserta dengan antusias membuat produk seperti tempat pensil dan hiasan dinding, dengan bimbingan langsung dari narasumber.

Diskusi dan Penutup

Setelah sesi praktik, diadakan diskusi dan tanya jawab. Peserta menunjukkan minat besar dalam menggali lebih dalam mengenai teknik pengolahan dan strategi pemasaran. Beberapa bahkan menyatakan keinginan untuk memulai usaha kerajinan berbasis limbah kelapa. Pelatihan ditutup dengan sambutan dari Ketua Panitia dan Kepala Desa. Mereka berharap pelatihan ini dapat menjadi awal dari peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemanfaatan limbah batok kelapa.



Gambar 1. Rangkaian kegiatan

Pelatihan pengolahan limbah batok kelapa di Desa Marga Sungsang berhasil memberikan dampak positif yang signifikan. Para peserta tidak hanya meningkatkan keterampilan dalam mengolah limbah menjadi produk kerajinan, tetapi juga mengembangkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah secara ramah lingkungan. Mereka belajar teknik dasar seperti pemotongan, pengukiran, dan pengecatan, yang memungkinkan mereka membuat produk bernilai ekonomi, seperti asbak, celengan, tempat pensil, hingga perabot rumah tangga. Pelatihan ini menunjukkan bahwa limbah organik, seperti batok kelapa, yang sering kali diabaikan, sebenarnya memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan. Limbah batok kelapa sering dianggap sebagai sampah yang tidak bernilai dan dibuang begitu saja, padahal dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Batok kelapa yang menumpuk dapat mencemari tanah, air, dan bahkan menyebabkan banjir. Selain itu, pembakaran batok kelapa untuk mengurangi volume limbah menghasilkan polusi udara yang berbahaya. Oleh karena itu, pelatihan ini memberikan solusi praktis dengan mengajarkan masyarakat cara mengolah limbah batok kelapa menjadi produk bernilai tambah. Kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah ini menjadi kunci untuk melestarikan lingkungan sekaligus meningkatkan ekonomi masyarakat.

Salah satu solusi terbaik adalah mengubah batok kelapa menjadi produk kerajinan tangan. Produk seperti lampu hias, tempat lilin, hiasan dinding, dan perabot rumah tangga memiliki nilai jual tinggi, terutama di pasar yang menghargai produk handmade dan ramah lingkungan. Selain kerajinan tangan, batok kelapa juga dapat diolah menjadi briket sebagai bahan bakar alternatif. Briket batok kelapa lebih ramah lingkungan

dibandingkan bahan bakar fosil karena menghasilkan emisi karbon yang lebih rendah. Dengan demikian, pengelolaan limbah batok kelapa tidak hanya membantu mengurangi pencemaran lingkungan tetapi juga memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat.

Pendidikan dan sosialisasi menjadi komponen penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan limbah batok kelapa. Melalui pelatihan, seminar, dan program edukasi, masyarakat dapat memahami dampak buruk limbah yang tidak terkelola serta belajar teknik pengolahan yang bermanfaat. Pelatihan ini juga mengajarkan pentingnya mengganti metode pembakaran limbah dengan cara pengolahan yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa banyak peserta berencana memulai usaha berbasis kerajinan batok kelapa. Dengan keterampilan dan kreativitas, limbah ini dapat diubah menjadi produk bernilai ekonomi yang dapat dipasarkan secara lokal maupun internasional. Usaha kerajinan batok kelapa tidak memerlukan modal besar, sehingga cocok untuk skala usaha kecil dan menengah. Selain itu, pemasaran melalui platform online memberikan peluang lebih besar untuk menjangkau konsumen global. Keberhasilan pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta tetapi juga memberikan dampak ekonomi dan lingkungan yang positif. Para peserta merasa pelatihan ini sangat bermanfaat dalam membuka peluang usaha baru. Mereka berharap ada pelatihan lanjutan untuk mempelajari teknik lebih kompleks dan strategi pemasaran yang efektif. Dengan demikian, pengelolaan limbah batok kelapa yang bijak dapat menjadi solusi berkelanjutan yang mendukung pelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Pelatihan pengolahan limbah batok kelapa menjadi kerajinan tangan ini telah berhasil memberikan manfaat besar bagi masyarakat Desa Marga Sungsang. Masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga mendapatkan wawasan tentang potensi ekonomi dan peluang usaha dari pengolahan limbah kelapa. Ke depan, diharapkan kegiatan seperti ini dapat dilanjutkan dan diperluas agar dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi pemberdayaan masyarakat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada masyarakat dan Kepala Desa Marga Sungsang, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sriwijaya yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini.

6. KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penyelenggaraan kegiatan dan penulisan artikel ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agamuthu, P., Fauziah, S. H. 2002. Agricultural residues as alternative materials for the production of activated carbon: application to environmental problems. *Bioresource Technology*. 85(2), 145-147.
- Aprianti, R., Yulianti, N. 2018. Analisis kuantitatif dan kualitatif limbah organik dalam upaya pengelolaan sampah organik di Pasar Berigai Kota Padang. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Pertanian*. 5(3), 1-12.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin. 2024. Luas areal dan produksi perkebunan kelapa rakyat. <https://banyuasinkab.bps.go.id/indicator/54/151/1/luas-areal-dan-produksi-perkebunan-kelapa-rakyat-menurut-kecamatan.html>
- Handayani, D., dan Lestari, Y. 2019. Potensi limbah batok kelapa sebagai bahan kerajinan tangan. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan dan Pengelolaan Sumber Daya Alam*. 5(3), 67-72.
- Sopian, N. A., dan Hani, N. M. 2019. A review on coconut husk fibers reinforced composites: Application, preparation, properties, and challenges. *Journal of Cleaner Production*. 229,548-562.
- Sutrisno, A. 2021. Pengolahan limbah batok kelapa menjadi produk kerajinan tangan. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 15(2), 120-135.
- Wibowo, S., dan Setiawan, A. 2020. Peluang bisnis kerajinan tangan berbasis limbah alam di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 10(1), 45-56.